

---

## PENINGKATAN MINAT PARIWISATA BAGI SISWA SMA TARAKANITA CITRA RAYA TANGERANG

Yustisia Kristiana<sup>1\*</sup>, Reagan Brian<sup>2</sup>, Stephanie Theodora Mulyono<sup>3</sup>,  
Dennis Montero<sup>4</sup>, Rebecca Faustine Nainggolan<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

<sup>12345</sup>Fakultas Hospitality dan Pariwisata, Universitas Pelita Harapan

[yustisia.kristiana@uph.edu](mailto:yustisia.kristiana@uph.edu), [reagan.brian@uph.edu](mailto:reagan.brian@uph.edu), [stephanie.mulyono@uph.edu](mailto:stephanie.mulyono@uph.edu),  
[dennismontero96@gmail.com](mailto:dennismontero96@gmail.com), [beccafaustine@gmail.com](mailto:beccafaustine@gmail.com)

---

### Abstrak

Pariwisata merupakan industri yang menjadi lokomotif pembangunan ekonomi nasional. Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor ini, diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat dan kesadaran generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terhadap peluang dan tantangan di industri pariwisata. SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang menghadapi tantangan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pariwisata. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan profesional di bidang pariwisata untuk menyampaikan potensi serta peluang yang ditawarkan oleh sektor pariwisata. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan terkait pariwisata dan rencana perjalanan wisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pariwisata dan rencana perjalanan wisata. Metode yang dilakukan yaitu melakukan persiapan, antara lain berkoordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi. Tahap selanjutnya adalah mengadakan pelatihan yang diikuti oleh 25 siswa SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara antusias dan kegiatan yang dilakukan dapat dirasakan manfaatnya bagi peserta. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pariwisata, tetapi juga mampu menyusun rencana perjalanan wisata yang mencakup destinasi dan daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan.

**Kata Kunci:** minat, pariwisata, rencana perjalanan wisata, wisatawan

---

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara, tetapi juga sebagai

penyedia lapangan kerja yang luas. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan dampaknya yang besar pada ekonomi nasional, karena pendapatan yang diperoleh dari pariwisata, baik melalui

kunjungan wisatawan domestik maupun internasional, memperkuat ekonomi negara secara keseluruhan. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dengan menyediakan berbagai kesempatan ekonomi dan investasi yang meningkatkan kualitas hidup.

Kristiana *et al.* (2018) menyebut sektor pariwisata sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi, menekankan bahwa sektor ini berfungsi sebagai katalisator untuk pertumbuhan dan pembangunan di berbagai daerah. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan infrastruktur, memperbaiki fasilitas umum, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan ekonomi regional dan nasional. Pembangunan pariwisata dianggap sebagai strategi alternatif yang cukup efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan (Folarin & Adeniyi, 2020; Zhao & Xia, 2020).

Namun, untuk memastikan bahwa sektor ini dapat terus tumbuh secara berkelanjutan, sangat penting untuk memperkuat partisipasi generasi muda. Melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sejak dini dapat menjadi langkah strategis. Dengan mengenalkan siswa pada berbagai peluang karier yang ditawarkan oleh sektor pariwisata, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan dinamika industri, maka dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam industri ini. Pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda mengenai prospek pariwisata akan membantu memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan global. Pariwisata yang mengikuti kemajuan teknologi, dengan generasi muda sebagai pengguna atau bahkan inovator di bidang ini, memiliki potensi

untuk mempercepat pengembangan sektor pariwisata (Mas'ud & Rochman, 2021).

Saat ini, banyak sekolah, termasuk SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang, tengah menghadapi tantangan besar dalam menumbuhkan minat siswa terhadap sektor pariwisata. Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat siswa adalah minimnya keterlibatan dari para profesional dan akademisi di bidang pariwisata. Keterlibatan tersebut sangat penting untuk memberikan wawasan nyata mengenai potensi dan peluang karier yang bisa ditawarkan oleh industri pariwisata. Ketika siswa tidak mendapatkan paparan langsung dari praktisi yang berpengalaman dan akademisi, maka siswa cenderung memiliki pemahaman yang terbatas tentang berbagai aspek menarik dari industri pariwisata, mulai dari manajemen destinasi, pelayanan wisata, hingga inovasi teknologi yang semakin berkembang di dalamnya.

Akibatnya, banyak siswa yang tidak menyadari besarnya peluang yang tersedia dalam sektor ini, baik dari segi pengembangan karier maupun kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan perkenalan siswa kepada para ahli dan praktisi pariwisata. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menarik tentang industri pariwisata, serta termotivasi untuk mengeksplorasi peluang yang ada dalam bidang ini.

Sulistiyo dan Baharuddin (2019) menyatakan bahwa minat siswa SMA terhadap sektor pariwisata tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pariwisata. Pelatihan menjadi salah satu solusi efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap industri pariwisata. Gayatri *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pelatihan yang melibatkan para pemangku kepentingan,

termasuk profesional dan akademisi di bidang pariwisata, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Keterlibatan langsung pemangku kepentingan pariwisata dalam menyampaikan materi memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan praktis dan pandangan yang lebih nyata tentang berbagai peluang karier dan tantangan yang ada dalam sektor ini. Pelatihan ini juga mendukung program bimbingan karier bagi siswa. Bimbingan karier untuk siswa merupakan salah satu bidang bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan terkait pilihan karier di masa depan sesuai dengan minat karier yang siswa inginkan (Juwitaningrum, 2013).

Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan interaktif sangat penting untuk merangsang minat siswa. Dengan menggunakan metode interaktif, siswa diajak untuk berpikir secara konstruktivistik, dimana mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Desi (2023) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini menciptakan suasana belajar yang bersifat dua arah, dimana interaksi antara siswa dan instruktur berlangsung secara aktif, misalnya dengan diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media visual. Melalui diskusi kelompok, siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ide dan perspektif, meningkatkan pemahaman mereka melalui pertukaran pemikiran. Simulasi memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa menerapkan teori dalam situasi nyata, sementara penggunaan media visual, seperti video dan infografis, dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat pelatihan lebih menarik dan mudah dipahami.

Teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky memberikan landasan yang kuat

untuk pendekatan pembelajaran interaktif ini. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif mereka dengan lingkungan. Dengan demikian, siswa yang terlibat langsung dalam pelatihan akan lebih mudah memahami dan menyerap materi, terutama dalam konteks pariwisata yang menuntut pemahaman praktis. Di sisi lain, Vygotsky menekankan aspek sosial dari pembelajaran, di mana interaksi dengan individu lain, termasuk para pemangku kepentingan pariwisata, memainkan peran penting dalam mempercepat proses pembelajaran siswa (Novitasari *et al.*, 2020). Kombinasi kedua teori ini menunjukkan bahwa pelatihan interaktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja di masa depan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diberikan pelatihan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang tentang pariwisata dan penyusunan rencana perjalanan wisata. Wisatawan yang berencana melakukan perjalanan membutuhkan rencana perjalanan wisata agar memaksimalkan pengalaman berwisata (Sania & Sari, 2019). Rencana perjalanan wisata berfungsi sebagai panduan komprehensif yang membantu wisatawan merencanakan setiap aspek dari perjalanan. Pelatihan ini melibatkan pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk memahami tentang pariwisata dan merancang rencana perjalanan wisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pariwisata serta melihat potensi karier di sektor pariwisata.

## **METODE**

Kegiatan ini diinisiasi oleh Program Studi Pariwisata, Fakultas Hospitality dan Pariwisata Universitas Pelita Harapan. Dalam tahap

persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang mengenai waktu pelaksanaan. Tim yang berasal dari Fakultas Hospitality dan Pariwisata menyusun program kegiatan agar selaras dengan peta jalan PkM Fakultas Hospitality dan Pariwisata.

Berdasarkan peta jalan pada Gambar 1, tercantum bahwa tujuan akhirnya adalah tercapainya Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. Kegiatan PkM ini mendorong pengembangan keahlian pada bidang pariwisata.



Sumber: Fakultas Pariwisata UPH (2019)

Gambar 1. Peta Jalan PkM Fakultas Hospitality dan Pariwisata Universitas Pelita Harapan

Tahap kedua adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan minat pariwisata bagi siswa SMA. Pelatihan dilaksanakan dengan topik terkait pariwisata dan penyusunan rencana perjalanan wisata. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi dan praktik.

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap mengevaluasi kegiatan dan hasil yang dicapai untuk pengembangan program selanjutnya. Untuk mengevaluasi kegiatan, tim menyiapkan

*feedback form* pada akhir kegiatan diberikan *feedback form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelatihan yang diberikan kepada 25 siswa SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang berfokus pada topik pariwisata dan perencanaan perjalanan wisata. Pelatihan ini melibatkan kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada peserta. Kegiatan pelatihan diadakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024, mulai pukul 09.00 hingga 15.00, dan bertempat di Tourism Integrated Laboratory Fakultas Hospitality dan Pariwisata Universitas Pelita Harapan. Laboratorium ini dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran terkait profesi di bidang pariwisata, seperti peralatan dan teknologi yang relevan dengan industri.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk memperkenalkan siswa tentang pariwisata. Kegiatan yang telah disusun mencakup dua sesi yang meliputi sesi pertama adalah paparan materi pariwisata dan penyusunan rencana perjalanan wisata, lalu sesi kedua adalah praktik penyusunan rencana perjalanan wisata. Kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PkM

No.	Kegiatan	Luaran
1	Paparan materi pelatihan: a. Pariwisata b. Penyusunan Rencana Perjalanan Wisata	Materi, foto dokumentasi

2	Praktik penyusunan rencana perjalanan wisata	Rencana perjalanan wisata, foto dokumentasi
---	--	---

### Sesi pertama: penyampaian materi topik pariwisata

Pada sesi pertama materi yang disampaikan adalah tentang pariwisata. Para siswa diberikan pemahaman tentang topik terkait. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata dikatakan sebagai sebuah industri. Secara umum, industri pariwisata adalah berbagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan perjalanan dan wisata. Ruang lingkup industri pariwisata mencakup penyediaan berbagai layanan jasa, kuliner, dan atraksi (Chairany & Darsini, 2022).

Menurut Sutarma dan Sadia (2017), industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Ruang lingkup industri pariwisata menurut UNWTO dibagi menjadi tujuh kategori yaitu (1) jasa akomodasi, yaitu berbagai jenis usaha yang menyediakan layanan penginapan yang nyaman bagi wisatawan, seperti hotel, resor, vila, hostel, losmen, dan jenis penginapan lainnya yang menawarkan tempat tinggal sementara; (2) jasa transportasi, bagian penting dari industri pariwisata, yang berperan dalam meningkatkan mobilitas wisatawan dari satu tempat ke tempat lainnya, meliputi maskapai penerbangan, kereta api, bus, taksi, transportasi umum, dan layanan transportasi lainnya; (3) jasa penyediaan

makanan dan minuman, selain memenuhi kebutuhan pokok, sektor ini sering menjadi daya tarik wisata, dengan restoran, kafe, warung makan, bar, dan kuliner jalanan (*street food*) menjadi tempat favorit bagi wisatawan; (4) atraksi wisata, termasuk atraksi alam, sejarah, seni pertunjukan, belanja, hiburan, serta kesehatan; (5) jasa keuangan, memainkan peran penting dalam mendukung wisatawan untuk mengakses dana, baik untuk pertukaran uang maupun transaksi lainnya; (6) jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata, membantu wisatawan dalam merencanakan dan melakukan perjalanan mereka, termasuk pengaturan akomodasi, transportasi, serta penyediaan paket wisata; dan (7) pengembangan destinasi pariwisata, mencakup upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan di destinasi wisata, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, bandara, serta fasilitas lain yang mendukung pariwisata.

Pada sesi pertama, seluruh peserta dapat memahami materi yang disampaikan.



Sumber: Dokumentasi tim (2024)

Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

### Sesi kedua: penyampaian materi dan praktik terkait penyusunan rencana perjalanan wisata

Sesi kedua adalah penyampaian materi dan praktik terkait penyusunan rencana

perjalanan wisata. Rencana perjalanan wisata atau disebut dengan *itinerary* adalah sebuah rencana atau jadwal rinci yang mencakup destinasi dan daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan (Mulyono *et al.*, 2023). Rencana perjalanan wisata merupakan sebuah daftar yang memuat segala hal mengenai kegiatan wisata. Rencana perjalanan wisata menggambarkan rute perjalanan, waktu kegiatan wisata, daya tarik wisata yang dikunjungi, tempat makan hingga akomodasi. Daftar tersebut dimulai dari keberangkatan, selama berada di destinasi wisata sampai berakhirnya sebuah perjalanan.

Penyusunan rencana perjalanan wisata dapat membantu dalam pembuatan paket wisata. Kurniawan *et al.* (2024) menekankan bahwa kegiatan wisata yang menarik dalam paket wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Beberapa faktor yang berperan dalam memengaruhi kepuasan wisatawan meliputi motivasi untuk keluar dari rutinitas, persepsi terhadap harga yang terjangkau, kebersihan, keamanan, fasilitas, serta atraksi wisata (Kariyam *et al.*, 2024; Istachyani *et al.*, 2024; Musa *et al.*, 2024). Layanan pariwisata berkualitas tinggi juga meningkatkan kepuasan wisatawan dengan memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman wisata (Saleh & Nithyanantham, 2022). Oleh karena itu, paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan akan memberikan pengalaman berwisata yang baik jika diikuti dengan layanan yang prima.

Pada sesi ini peserta sangat antusias menyusun rencana perjalanan wisata ini sehingga mereka juga dapat mengetahui berbagai daya tarik wisata yang terdapat di destinasi wisata. Peserta mampu membuat rencana perjalanan wisata yang dipresentasikan secara baik kepada peserta lainnya.



Sumber: Dokumentasi tim (2024)

Gambar 3. Praktik Penyusunan Rencana Perjalanan Wisata

Susunan acara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan
09.00-09.30	Registrasi
09.30-10.00	Pembukaan
10.00-12.00	Penyampaian Materi Topik Pariwisata
12.00-13.00	Istirahat
13.00-14.00	Penyampaian Materi dan Praktik Terkait Penyusunan Rencana Perjalanan Wisata
14.00-14.30	Presentasi Rencana Perjalanan Wisata dari Peserta
14.30-14.45	Pemberian <i>feedback form</i>
14.45-15.00	Foto bersama



Sumber: Dokumentasi tim (2024)

Gambar 3. Foto bersama

## 2. Hasil Kegiatan PkM

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan minat pariwisata bagi siswa SMA. Hal ini terlihat saat para siswa mampu mempresentasikan rencana perjalanan wisata dengan sangat baik. Angket kepuasan kegiatan PkM terdiri dari 10 pernyataan dengan memberikan penilaian yaitu sangat tidak setuju (STS); tidak setuju (TS); setuju (S); dan sangat setuju (SS). Hasil angket kepuasan kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan Kegiatan PkM

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
Materi sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	3 2	6 8
Kegiatan sesuai dengan harapan peserta	0	0	4 0	6 0
Pemateri menyajikan materi dengan menarik	0	0	2 0	8 0
Materi yang disampaikan mudah dipahami	0	0	2 4	7 6
Waktu pelaksanaan efisien	0	0	2 0	8 0
Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta dapat ditindaklanjuti oleh pemateri dengan baik	0	0	2 8	7 2
Peserta mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan	0	0	2 0	8 0
Kegiatan dapat meningkatkan wawasan peserta	0	0	4 8	5 2
Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan	0	0	5 2	4 8
Secara umum peserta puas dengan	0	0	2 8	7 2

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
------------	---------	--------	-------	--------

pelaksanaan kegiatan

Sumber: Hasil olahan data (2024)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi para peserta. Para pemateri dianggap mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efektif, sehingga para peserta merasa puas secara keseluruhan terhadap penyelenggaraan kegiatan tersebut. Kepuasan ini tercermin dari harapan peserta agar kegiatan serupa dapat terus diadakan di masa mendatang.

Dampak positif yang dihasilkan bagi para siswa cukup signifikan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pariwisata, tetapi juga mampu menyusun rencana perjalanan wisata yang menarik. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pariwisata, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan perencanaan, yang dapat bermanfaat di masa depan baik secara akademik maupun dalam praktik nyata. Kegiatan ini pada akhirnya berhasil memperluas wawasan siswa mengenai sektor pariwisata dan memberikan pengalaman belajar yang berharga.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang berhasil mencapai tujuan dengan baik, ditandai dengan tanggapan positif dari para peserta pelatihan. Antusiasme yang tinggi dari peserta merupakan indikasi bahwa materi pelatihan tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mitra sekolah. Selama pelatihan, peserta mampu mengikuti seluruh sesi secara efektif, yang menunjukkan bahwa materi

disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan praktis.

Pelatihan ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, terutama dalam memperkenalkan konsep-konsep dasar pariwisata dan keterampilan praktis dalam menyusun rencana perjalanan wisata. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan minat siswa SMA terhadap pariwisata akan meningkat. Hal ini tentunya berpotensi memperluas wawasan siswa mengenai peluang di sektor pariwisata, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana industri ini bekerja.

Saran yang diberikan untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan dengan topik yang berbeda, tetapi tetap dalam lingkup pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan pengetahuan peserta dalam berbagai aspek pariwisata. Dengan menggali lebih dalam sub-tema pariwisata yang lebih spesifik, pelatihan lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membantu peserta meningkatkan kompetensi siswa di bidang pariwisata, sehingga dapat lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan industri pariwisata di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan (No. PM-043-M/FPar/VIII/2024) dan Dekan Fakultas Hospitality dan Pariwisata Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada SMA Tarakanita Citra Raya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan.

## REFERENSI

Chairany, P.S.E, & Darsini, P. (2022). *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*. Jakarta:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Desi, S.D. (2023). Implementasi pendekatan interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 231-238.
- Folarin, O., & Adeniyi, O. (2020). Does Tourism Reduce Poverty in Sub-Saharan African Countries? *Journal of Travel Research*, 59(1), 140-155. <https://doi.org/10.1177/0047287518821736>
- Gayatri, N. A. P., Warsoso, H., & Santoso, S. (2023). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.14710/jppmr.v13i1.42465>
- Istacahyani, I. A. M., Sunarta, I. N., & Sukewijaya, I. M. (2024). Kemampuan daya dukung wisata dan kepuasan wisatawan di Nusa Lembongan. *Ecotrophic*, 18(1), 84-99. <https://doi.org/10.24843/EJES.2024.v18.i01.p07>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 132-147. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kariyam, T. A., Maknunah, N. A., Nizam, H. M., Mardhatillah, R., & Nova, R. F. (2024). Analyzing tourist satisfaction using factor analysis and text mining: An ecotourism study in Girpasang Village. *Enthusiastic: International Journal of Applied Statistics and Data Science*, 4(1), 37-50. <https://doi.org/10.20885/enthusiastic.vol4.iss1.art4>
- Kristiana, Y., Sinulingga, P., & Lestari, R. (2018). *Kunci Sukses Pemandu Wisata*. Deepublish
- Mas'ud, M. Z., & Rochman, G. P. (2021). Relasi sosial generasi muda dalam pengembangan wisata budaya di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4, 2021). 1037-1044.
- Mulyono, S. T., Kristiana, Y., Brian, R., Agungputranto, A., Theresya A., & Leofran, F. M. (2023). Pelatihan bagi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam rangka pengembangan Kampung Kreatif Pipitan sebagai daya tarik wisata edukasi. *Prosiding PKM-CSR*, 6(2023), 1-5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2138>
- Musa, H. G., Fatmawati, I., Nuryakin, N., & Suyanto, M. (2024). Exploring how sustainable destination preference mediates the effects of tourists' motivation on satisfaction. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 54(2), 941-952. <https://doi.org/10.30892/gtg.542spl18-1269>
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Pelatihan membuat media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66-73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang

---

Kepariwisata (2009). Indonesia.

Saleh, H. A., & Nithyanantham, V. (2022). Quality service delivery between service failure and service recovery in hospitality industry: A place for enjoyment. *Qalaai Zanist Journal*, 7(4), 1220–1236.

<https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.7.4.51>

Sania, N. N., & Sari, I. Implementasi rencana perjalanan wisata di Kota Bogor menggunakan algoritma greedy berbasis website. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, 24(2), 114-130.

<http://dx.doi.org/10.35760/tr.2019.v24i2.2390>

Sulistiyo, T. D., & Baharuddin, I. (2019). Pengaruh persepsi pelajar SMA X di Jakarta tentang pendidikan pariwisata terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. *Eduturisma*, 4(1).

Sutarma, I. G. P., & Sadia, I. K. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia di industri pariwisata: Studi kasus perencanaan bahasa pada industri pariwisata Bali. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 118.

<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/449>

Zhao, L., & Xia, X. (2020). Tourism and poverty reduction: Empirical evidence from China. *Tourism Economics*, 26(2), 233–256.

<https://doi.org/10.1177/1354816619863266>